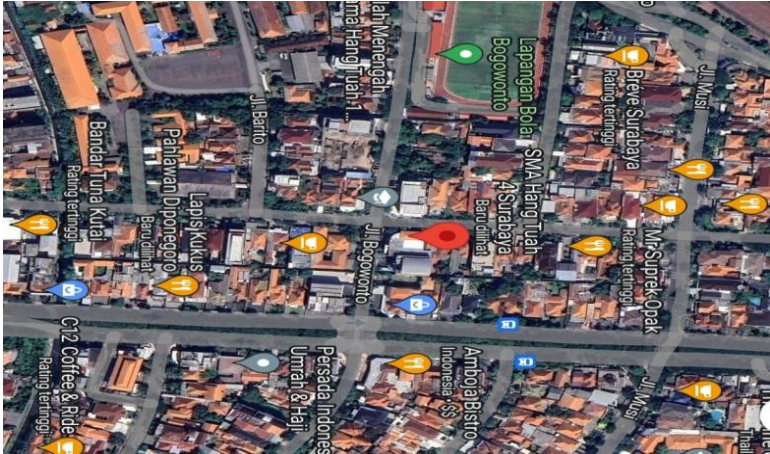


BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar 1. 1 Tata Letak SMA Hang Tuah 4 Surabaya

SMA Hang Tuah 4 Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah di kota Surabaya yang sudah berdiri sejak 1958. Awalnya sekolah ini bernama SMA Negeri 1 Surabaya, namun pada tahun 1977 berganti nama menjadi SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Sekolah ini terletak di jantung kota, tepatnya di jalan Jendral Sudirman No. 682, Surabaya.

SMA Hang Tuah 4 Surabaya juga merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Surabaya yang menerapkan sistem ujian secara online. Sekolah ini juga sangat menerapkan kedisiplinan yang luar biasa dan berbasis full day yang memberlakukan para siswa masuk pukul 07:00 WIB sedangkan waktu pulang pukul 15:00 WIB.

Pendidikan merupakan sarana untuk menumbuhkan manusia kembangkan berpengetahuan. Dalam pendidikan terdapat sistem yang diterapkan untuk tercapainya kehidupan yang berkarakter sehingga

menjadi ciri khas dari bangsa itu sendiri dan tercantum Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan melalui BAB XIII, Pasal 31 ayat (2), bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh Pemerintah sebagai "satu sistem pengajaran nasional".

Terkait sejarah lembaga pendidikan yang di paparkan diatas pada umumnya pendidikan adalah sarana untuk menumbuh kembangkan manusia menjadi manusia yang berpengetahuan. Dalam pendidikan terdapat sistem yang diterapkan untuk tercapai kehidupan bangsa yang berkarakter sehingga menjadi ciri khas dim bangsa itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang disuguhkan kepada para peserta didik, dengan melalui pembelajaran yang terstruktur maka peserta didik diharapkan mampu menangkap apa yang telah diberikan oleh guru atau pendidik pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara murid dengan guru dan lingkungan. Dengan demikian pembelajaran mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan, yaitu mengajar dan belajar. Oleh karena itu dan lingkungannya interaksi antara murid dengan guru disebut pula proses belajar mengajar (Ismiyanto, 2010 17)

Dari pendapat diatas bisa diartikan bahwa pembelajaran ialah cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk memperoleh hasil yang optimal. serta menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Perkembangan dalam berkarya seni rupa memang akan selalu terjadi setiap zaman. Dimulai dari zaman Paleolitikum yang berkarya seni melalui benda runcing dan terbuat dari batu atau bahan alami lainnya, pada masa Seperti banyak bidang lainnya, kemajuan teknologi dalam seni rupa juga semakin berkembang. Berbagai variasi teknik maupun media baru banyak bermunculan. Kemudian, banyaknya pegiat seni yang populer dengan gaya dan ciri khas

masing-masing. Seperti Pikapoppin dengan ilustrasi kartunnya, hingga Suvi Widyanto yang terkenal sampai kancah internasional dengan menyisipkan budaya Suku Madura dalam lukisannya.

Para pegiat seni tersebut tidak terlepas dari alat dan bahan yang mendukung dalam proses berkarya mereka. Mulai dari berbagai macam teknik yang menggunakan bahan umum seperti akrilik atau cat minyak, hingga pada penggunaan cat air atau bisa kita sebut aquarel. Media dan teknik ini menggunakan air sebagai pelarut pigmen dan menimbulkan efek transparan. Sesuai pernyataan Patricia bahwa cat air memiliki tingkat kesulitan dalam mengatur intensitas air pada pigmen, hingga mudah rusak serta kusam, dan tak awet menurut Monahan (2022:10).

Pada realitanya, justru para pegiat seni maupun ilustrator dimasa sekarang mulai menyukai cat air dari segi keunikannya. Sebagian besar dari mereka memproduksi karya dan mengunggahnya pada media sosial, maupun galeri digital yang mereka miliki. Seperti yang dilakukan oleh Sigit Crueng dengan lukisan cat air pemandangannya, karya Bambang yang menggunakan media cat air untuk ilustrasi konseptualnya, hingga Anja Arowana yang juga merupakan ilustrator dengan memanfaatkan cat air untuk membuat karakter kartun atau ilustrasi potret. Dari latar belakang di atas maka peneliti membuat judul penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar melukis dengan teknik aquarel gambar flora apel siswa SMA Hang Tuah 4 Surabaya.

Seni melukis dengan teknik aquarel merupakan materi pengembangan materi yang berpengaruh terhadap pembelajaran seni rupa yang bersifat praktik pembelajaran yang efektif dalam hal ini berkenaan dengan materi seni melukis, guru dapat menggunakan pembelajaran dengan model problem based learning. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah yang nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Model problem based learning diawali dengan penyajian masalah, kemudian siswa mencari dan menganalisis masalah tersebut melalui percobaan langsung atau kajian ilmiah. Melalui kegiatan tersebut aktivitas dan proses berpikir ilmiah siswa menjadi lebih logis, teratur dan teliti sehingga mempermudah pemahaman konsep. Model pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung berpikir kritis. PBL didasarkan pada situasi bermasalah dan membingungkan sehingga akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa tertarik untuk menyelidiki permasalahan tersebut. Pada saat siswa melakukan penyelidikan, maka siswa menggunakan tahapan berpikir kritis untuk menyelidiki masalah, menganalisa berdasarkan bukti dan mengambil keputusan berdasarkan hasil penyelidikan.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti yang berbasis pembelajaran problem based learning dengan judul " Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Melukis dengan Teknik Aquarel Flora Apel Siswa SMA Hang Tuah 4 Surabaya".

B. Analisis Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan peneliti membuat analisis masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih berkecenderungan masih searah melakukan praktik sesuai perintah.
2. Siswa kurang bisa mengidentifikasi masalah.
3. Siswa kurang memiliki pengalaman langsung.
4. Siswa kurang percaya diri.
5. Siswa kurang berani mengambil keputusan hasil pengamatan.
6. Siswa kurang berani menyimpulkan.

C. Pendekatan Sainifik

Pendekatan saintifik dioperasionalisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

1. Mengamati, merupakan kegiatan mengidentifikasi suatu objek melalui penginderaan, yaitu melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pencecap dan peraba pada saat

mengamati suatu objek menggunakan ataupun tidak menggunakan alat bantu sehingga siswa dapat mengidentifikasi suatu masalah.

2. Menanyakan, merupakan kegiatan mengungkapkan suatu hal yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan maupun tulisan dan dapat berupa kalimat pertanyaan atau kalimat hipotesis sehingga siswa dapat merumuskan masalah dan hipotesis. Pertanyaan tersebut hendaknya berkaitan dengan mengapa dan bagaimana yang menuntut jawaban melalui kegiatan eksperimen.
3. Mengasosiasikan, merupakan mengolah data dalam serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Pengolahan data dapat dilakukan dengan klasifikasi, mengurutkan, menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Bentuk pengolahan data misalnya tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Selanjutnya, siswa menganalisis data untuk membandingkan ataupun menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik suatu simpulan.
4. Menyimpulkan, menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. serta mampu mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.
5. Mempertanggungjawabkan, merupakan kegiatan yang bisa dipertanggungjawabkan dalam suatu kegiatan yang dimulai dari mengamati, menanyakan, mengasosiasikan, menyimpulkan dengan penuh tanggung jawab dan menerima segala bentuk resiko yang ada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran melukis flora apel dengan teknik aquarel ?
2. Apakah penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan hasil pembelajaran melukis flora apel dengan teknik aquarel ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melukis flora apel teknik aquarel Adapun tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui apakah penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran.
2. Ingin mengetahui apakah penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan hasil pembelajaran

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak secara tepritis maupun secara praktis.

1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Seni budaya melukis dengan teknik aquarel flora apel di SMA.
- b. Menumbuhkan sikap pengetahuan pada siswa.
- c. Menumbuhkan sikap cinta terhadap seni melukis flora apel dengan Teknik aquarel.
- d. Menumbuhkan sikap percaya diri.
- e. Meningkatkan prestasi belajar melukis flora apel dengan teknik aquarel.

2. Bagi guru

- a. Mendapatkan umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami model problem based learning dengan pendekatan saintifik.
- b. Meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran melukis flora apel dengan teknik aquarel.

- c. Melatih menyampaikan materi berbasis problem based learning dengan pendekatan saintifik melukis flora apel dengan teknik aquarel.
- d. Mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik.
- e. Dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran berupa alat dan bahan secara matang.

3. Bagi peneliti

- a. Memberikan pengalaman baru seperti menerapkan model problem based learning didalam kelas dan materi me;ukis flora apel dengan Teknik aquarel bagi peneliti.
- b. Menjadi rujukan informasi dan bermanfaat bagi peneliti dan orang lain.
- c. Memberikan referensi tentang model pembelajaran dan pendekatan yang sesuai seperti model problem based learning dan pendekatan saintifik.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi karya penelitian yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan karya penelitian yang sangat bermanfaat bagi pembaca baik dari kalangan masyarakat, guru, ilmuan, dan lembaga-lembaga lainnya.
- e. Melatih bertanggung jawab bagi peneliti terkait sikap seorang guru yang professional, memberikan perangkat ajar yang baik, menyampaikan materi terkait modul, melaksanakan penelitian dengan jujur.